

---

---

## Peningkatan Konsumsi Susu Sapi untuk Anak Usia Dini Sebagai Pemenuhan Nutrisi di Desa Bedrug

Toni Diyan Pratama

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; tonidiyan123@gmail.com

---

### Abstract

The early childhood period is a critical phase for children's physical, mental, and social development. During this stage, a balanced and adequate nutrition is essential to support their growth and overall health. Cow's milk is one of the valuable sources of nutrients. Consuming cow's milk during early childhood can help prevent various health issues, including anemia, stunting, obesity, infections, and allergies. However, not all children have equal access to consume cow's milk. Several factors influence the consumption of cow's milk among young children, such as availability, affordability, safety, cleanliness, and consumption habits. Therefore, efforts are needed to increase cow's milk consumption among young children while considering these aspects. Active participation from the community becomes a key element in developing local potential as a solution. In conclusion, the early childhood period is a crucial time for children's development, and cow's milk plays a significant role in providing essential nutrients. However, various factors affect the consumption of cow's milk, and addressing these factors requires active engagement from the community. By working together and collaborating with various stakeholders, we can create a sustainable and health-promoting environment that fosters increased cow's milk consumption among young children, ensuring a healthier and brighter future for the next generation.

---

### Keywords

Community ekonomi, Desa Bedrug, ABCD Method.

---

### Corresponding Author

Toni Diyan Pratama

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; tonidiyan123@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa emas bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Pada masa ini, anak membutuhkan nutrisi yang lengkap dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan mereka. Salah satu sumber nutrisi yang penting bagi anak usia dini adalah susu sapi perah. Susu sapi perah mengandung berbagai zat gizi seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin D, vitamin B12, dan lain-lain. Susu sapi perah juga dapat membantu mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan pada anak usia dini seperti anemia, stunting, obesitas, infeksi, alergi, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Namun, tidak semua anak usia dini dapat mengonsumsi susu sapi perah dengan baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi susu sapi perah pada anak usia dini adalah ketersediaan, keterjangkauan, keamanan, kebersihan, dan kebiasaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan konsumsi susu sapi perah pada anak usia dini dengan memperhatikan



faktor-faktor tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan potensi lokal.

Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Bedrug terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bedrug memiliki total luas wilayah 357,97 Ha dengan suasananya yang masih asri karena dikelilingi oleh bukit - bukit dan masih terdapat banyak area persawahan. Letak desa tersebut dapat dikatakan tidak terlalu jauh dari pusat kota sekitar 20 km. Yang berbatasan langsung dengan sebelah selatan Desa Jurug dan Suru, Kecamatan Sooko, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Singgahan, dan Wagir Kidul, Kecamatan Pulung. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung dan Desa Bareng, Kecamatan Pudak. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung.<sup>2</sup>

Desa Bedrug terdiri atas 4 dukuh, yakni Krajan, Wonorejo, Jati, Jatirejo. Desa Bedrug memiliki 1.009 kepala keluarga yang terdiri dari 2.731 jumlah penduduk. Penduduk laki-laki sejumlah 1.323 Orang, sedangkan penduduk perempuan sejumlah 1.408 orang. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, dan wiraswasta seperti peternak sapi perah, pengusaha, dan pedagang.<sup>3</sup>

Susu sapi perah merupakan salah satu produk hewani yang mengandung protein tinggi. Susu sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Karena itu, permintaan akan susu terus tumbuh sejalan dengan kesadaran masyarakat akan manfaat susu. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan produksi susu di Indonesia setiap tahunnya. Salah satu kelompok peternak sapi perah yang berhasil adalah di Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung. Mereka dapat menghasilkan penghasilan yang cukup dari hasil menjual susu ternaknya. Jika produksi susu mereka meningkat, mereka dapat memperoleh penghasilan lebih banyak yang bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya, misalnya dengan menambah jumlah sapi perah atau memperbaiki kandangnya menjadi semi modern dengan menggunakan alat canggih untuk memeras susu sapi agar lebih hemat waktu dan tenaga.

Usaha temak sapi perah rakyat di Indonesia sudah mulai berorientasi ekonomi, namun produktivitasnya masih rendah. Rendahnya tingkat produktivitas temak tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan dan keterampilan petani yang mencakup aspek reproduksi, pemberian pakan, pengelolaan Hasil pascapanen, penerapan sistem recording, pemerahan, sanitasi dan pencegahan penyakit. Selain itu pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaan.

Produktivitas susu sapi dari hasil perahan untuk setiap harinya adalah sekitar sepuluh hingga lima belas liter untuk satu ekor sapi yang tidak sedang menyusui, sementara untuk sapi yang sedang menyusui atau baru saja melahirkan produktivitas susunya sekitar 18 hingga 20 liter. Produktivitas jumlah susu tersebut dapat berubah sewaktu-waktu, biasanya dipengaruhi oleh mutu pakan, kualitas pakan, dan gizi yang terkandung dalam pakan sapi. Ketika sapi diberi pakan kering seperti batang tanaman padi atau jerami, maka produktivitasnya akan turun secara drastis. Karena itu, para peternak sapi perah di Dukuh Krajan memanfaatkan ladang atau kebun yang dulunya sebagai tanaman padi dan jagung menjadi lahan untuk menanam rumput gajah sebagai pakan segar untuk sapi perah, sehingga jumlah produktivitas susu sapi perah tetap stabil dan meningkat.

Masalah yang dihadapi saat peneliti melakukan observasi di lapangan adalah bahwa masyarakat Dukuh Krajan Desa Bedrug dalam penjualan susu sapi perah selalu mengikuti harga pengepul atau yang disebut dengan colling. Masyarakat sering merasa tidak puas dengan harga jual susu sapi yang tidak stabil, sehingga penghasilannya tidak pasti. Setiap liter susu sapi dihargai Rp. 7.600,00 (Tujuh Ribu Enam Ratus) atau Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah).

Hal tersebut terjadi karena masyarakat Dukuh Krajan Desa Bedrug belum bisa mengolah susu sapi segar secara individu ataupun kelompok dan masih mengikuti colling dalam masalah pengolahan susu, sehingga peneliti memberikan pelatihan pengolahan susu menjadi beberapa varian rasa untuk meningkatkan nilai ekonomi produk susu yang dijual agar peternak mampu mengolah susu secara mandiri ataupun kelompok.

Susu yang dikonsumsi tidak hanya untuk anak-anak, namun juga untuk orang dewasa maupun orang tua. Mengonsumsi susu dapat dilakukan dari usia satu sampai dua puluh tahun ke atas. Usia satu hingga 10 tahun dapat mengonsumsi susu sapi sebanyak 150 ml per hari, usia 11-19 tahun dapat mengonsumsi 250 ml per hari, sedangkan usia 20 tahun ke atas dapat mengonsumsi 200 ml per hari. Susu tersebut dapat dikonsumsi secara langsung (segar) atau sudah menjadi olahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan pelatihan pembuatan susu varian rasa untuk menambah kreativitas masyarakat Desa Bedrug. Selain itu, tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan susu varian rasa ini adalah untuk menambah ide bisnis warga Desa Bedrug di mana susu varian rasa ini dapat dijual dengan harga lebih tinggi dari susu yang masih segar.

## **METODE**

ABCD (Asset-Based Community Development) adalah pendekatan model untuk pembangunan komunitas yang menekankan pada inventarisasi aset yang dimiliki oleh suatu komunitas. Pendekatan

ini didasarkan pada prinsip bahwa segala sesuatu mengarah pada konteks pemahaman dan penghayatan aset, potensi, kekuatan, serta pemanfaatannya secara independen dan maksimal.<sup>6</sup> Metode ini berfokus pada memberdayakan individu dan kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memahami potensi dan tantangan yang mereka hadapi.

ABCD merupakan strategi untuk pembangunan komunitas yang melibatkan identifikasi dan pemanfaatan aset yang ada dalam suatu komunitas. Aset-aset tersebut bisa berupa sumber daya manusia, alam, ekonomi, sosial, fisik, budaya, atau spiritual. Pendekatan ini dirancang untuk membantu komunitas menjadi lebih mandiri dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Metode ABCD digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pembangunan komunitas, pendidikan, dan psikologi. Metode ini sering digunakan untuk memberdayakan Christopher Dureau, Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, (TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), individu dan kelompok agar dapat mengendalikan hidup mereka dan meningkatkan komunitas mereka.

Secara ringkas, metode ABCD adalah pendekatan untuk pembangunan komunitas yang menekankan pada inventarisasi aset yang dimiliki oleh suatu komunitas. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa segala sesuatu mengarah pada pemahaman dan penghayatan konteks aset, potensi, kekuatan, dan pemanfaatannya secara independen dan maksimal. Metode ini berfokus pada memberdayakan individu dan kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memahami potensi dan tantangan yang mereka hadapi.<sup>8</sup> ABCD digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pembangunan komunitas, pendidikan, dan psikologi. Metode ini sering digunakan untuk memberdayakan individu dan kelompok agar dapat mengendalikan hidup mereka dan meningkatkan komunitas mereka..

Dalam metode ABCD memiliki beberapa prinsip yaitu.

1. Half full half empty (setengah terisi lebih berarti), adalah Salah satu elemen kunci dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah mengubah perspektif masyarakat terhadap diri mereka sendiri. Hal ini melibatkan tidak hanya fokus pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi juga memberikan perhatian pada potensi yang dimiliki dan apa yang dapat mereka lakukan.

2. Nobody Has Nothing (semua punya potensi), Dalam kerangka ABCD, prinsip ini dikenal sebagai "Setiap orang memiliki sesuatu". Setiap individu dilahirkan dengan keunikan dan kelebihan tersendiri. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, bahkan jika itu hanya kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua orang memiliki potensi dan mampu memberikan kontribusi.

3. Participation (Partisipasi), Partisipasi adalah keterlibatan aktif secara mental dan emosional

seseorang dalam upaya mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab dalam prosesnya. Partisipasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, baik melalui kontribusi berupa ide, usaha, waktu, keahlian, modal, dan bahan-bahan, maupun dengan memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan.

7 Arief Hidayatullah, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset, <http://acakadul.wordpress.com/2010/04/23/>,

4. Partnership (kemitraan), Partnership merupakan salah satu prinsip pokok dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership adalah elemen kunci yang sangat penting untuk memperkuat peran dan posisi masyarakat dalam proses pembangunan. Prinsip ini menekankan pada pendekatan pembangunan di mana masyarakat itu sendiri menjadi pendorong utama dan penggerak pembangunan (community-driven development).

5. Positive Deviance (Penyimpangan positif), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti perilaku yang menyimpang secara positif. Secara terminologi, Positive Deviance (PD) adalah sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku individu dan sosial, berdasarkan pada pemahaman bahwa dalam setiap masyarakat, walaupun mungkin jarang, terdapat individu-individu yang mempraktikkan strategi atau perilaku yang sukses dan tidak umum, yang memungkinkan mereka menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

6. Endogenous (berawal dari masyarakat), Dalam konteks pembangunan, istilah "endogenous" memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kekayaan aset (asset-based). Sehingga dengan kekuatan tersebut masyarakat dapat berkembang menjadi lebih baik.

7. Heliotropic (menuju sumber energi), Energi dalam pengembangan memiliki beragam bentuk, termasuk di antaranya adalah mimpi-mimpi besar yang dimiliki oleh masyarakat, proses pengembangan yang apresiatif, dan juga keberpihakan masyarakat yang sepenuhnya berkomitmen dalam pelaksanaan program.

Terdapat empat pendekatan untuk mengembangkan partisipasi masyarakat berdasarkan kedalaman dan keluasan partisipasi yang diharapkan dan peranan pihak eksternal.<sup>10</sup>

1. pendekatan partisipasi pasif, di mana pihak eksternal memiliki peran dominan dan memberikan pelatihan serta informasi kepada masyarakat secara satu arah. Dengan beranggapan bahwa pihak luar lebih menguasai pengetahuan, teknologi dan skill.

2. Pendekatan partisipasi aktif, di mana pihak eksternal mulai membuka dialog dengan

masyarakat untuk interaksi yang lebih intensif, namun masih beranggapan mereka lebih tahu.

3. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan, mirip kontrak sosial antara pihak eksternal dan masyarakat lokal, di mana mereka sepakat atas apa yang harus dilakukan dan diberikan oleh kedua belah pihak. Masyarakat lokal bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan yang disepakati dan mendapat dukungan finansial dan teknis dari pihak eksternal.

4. Partisipasi atas permintaan setempat, di mana kegiatan pembangunan didasarkan pada keputusan masyarakat setempat. Pihak eksternal berperan dalam menjawab kebutuhan yang diakui oleh masyarakat lokal, tanpa program yang direncanakan dari luar dan tanpa sistem komando dari pihak eksternal.

Dalam praktiknya, pendekatan terakhir yang lebih sesuai dengan pendekatan proses belajar sosial, seperti Participatory Rural Appraisal (PRA) yang merupakan salah satu contohnya. PRA telah dikembangkan menjadi pendekatan perencanaan yang partisipatif dengan langkah-langkah dan teknis yang lebih rinci, mencerminkan upaya untuk menerapkan proses belajar sosial dalam praktiknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aset-aset Masyarakat Terkait dengan Susu Sapi Perah

Aset adalah sesuatu yang memiliki kualitas berguna atau berharga, baik itu bisa berupa orang atau benda, serta dapat dianggap sebagai keuntungan atau sumber daya. Menurut Kretzmann dan McKnight, aset juga mencakup hadiah, keterampilan, dan kapasitas dari individu, asosiasi, dan institusi.<sup>11</sup> Dengan kata lain, aset dapat merujuk pada segala sesuatu yang memiliki potensi atau nilai untuk digunakan, dimanfaatkan, atau memberikan manfaat bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara lebih luas. Aset dapat mencakup sumber daya fisik, sumber daya manusia, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya sosial yang ada dalam suatu komunitas atau organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, aset-aset masyarakat Desa Bedrug yang berkaitan dengan susu sapi perah adalah sebagai berikut:

Sumber daya alam: Desa Bedrug memiliki lahan pertanian yang luas dan subur yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam pakan ternak seperti rumput gajah, jagung, kedelai, dan lain-lain. Desa Bedrug juga memiliki sumber air bersih yang melimpah yang dapat digunakan untuk minum dan mandi ternak. Desa Bedrug juga memiliki iklim yang sejuk dan nyaman yang cocok untuk beternak sapi perah.

Sumber daya manusia: Desa Bedrug memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan mayoritas berusia produktif. Sebagian besar penduduknya memiliki keterampilan dan pengalaman dalam beternak sapi perah. Desa Bedrug juga memiliki tenaga Kesehatan hewan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi ternak. Desa Bedrug juga memiliki tenaga pendidik yang dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang susu sapi perah bagi masyarakat.

Sumber daya sosial: Desa Bedrug memiliki organisasi kemasyarakatan yang aktif dan solid seperti Karang Taruna, PKK, BUMDes, Kelompok Tani, Kelompok Peternak Sapi Perah, dan lain-lain. Organisasi-organisasi ini dapat berperan sebagai mitra kerja dalam pengembangan susu sapi perah di desa. Desa Bedrug juga memiliki jaringan sosial yang kuat antara sesama warga desa maupun dengan pihak luar desa seperti pemerintah, swasta, perguruan tinggi, LSM, dan lain-lain. Jaringan sosial ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam pengembangan susu sapi perah di desa.

Sumber daya ekonomi: Desa Bedrug memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dari sektor pertanian dan peternakan. Desa Bedrug merupakan salah satu sentra produksi susu sapi perah di Kabupaten Ponorogo. Desa Bedrug memiliki unit pengolahan susu (UPS) yang dapat mengolah susu segar menjadi berbagai produk olahan seperti susu pasteurisasi, yoghurt, keju, es krim, dan lain-lain. Desa Bedrug juga memiliki pasar tradisional yang dapat menjadi tempat penjualan produk-produk olahan susu. Desa Bedrug juga memiliki akses transportasi yang mudah untuk mengirimkan produk-produk olahan susu ke pasar- pasar lain di luar desa.

Sumber daya budaya: Desa Bedrug memiliki budaya yang kaya dan unik yang berkaitan dengan susu sapi perah. Desa Bedrug memiliki tradisi minum susu sapi perah yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi. Desa Bedrug juga memiliki ritual adat yang menggunakan susu sapi perah sebagai salah satu bahan upacara, seperti bersih desa, selamatan, dan lain-lain. Desa Bedrug juga memiliki nilai-nilai budaya yang mendukung pengembangan susu sapi perah, seperti gotong royong, kerja sama, kekeluargaan, dan kreativitas.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi ke tempat peternakan sapi perah secara langsung tepatnya di dukuh krajan desa begrug, dalam observasi ini ditemukan bahwa para peternak di dukuh krajan ini belum bisa mengolah susu sapi tersebut, hal ini diperkuat dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan. Hasil dari sapi berupa susu tersebut langsung dijual kepada pengepul dan pabriklah yang mengolah susu itu, ini mengakibatkan nilai produk yang redah dan membuat keuntungan yang didapat oleh peternak setempat menjadi sangat minim.

Di lain sisi ini membuat minat anak usia dini untuk mengonsumsi susu dari peternak menjadi kecil. Padahal banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh dari mengonsumsi susu yang dari petani secara langsung. Susu sapi perah mengandung berbagai zat gizi seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin D, vitamin B12, dan lain-lain. Susu sapi perah juga dapat membantu mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan pada anak usia dini seperti anemia, stunting, obesitas, infeksi, alergi, dan lain-lain. Susu segar berbeda dengan yang keluar dari pabrik, banyaknya kandungan bahan kimia dan campuran pengawet dapat mengakibatkan hilangnya manfaat yang terkandung dalam susu tersebut.

Dari sinilah perlu perubahan dan pengembangan pemahaman terhadap konsumsi susu segar. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan pemberdayaan peternak dan sosialisasi pentingnya susu segar dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak usia dini.

Peneliti melakukan pelatihan pengolahan susu menjadi beberapa varian rasa kepada peternak selama sehari yakni pada 20 Juli 2023 yang dilaksanakan di Aula Kantor Balai Desa Bedrug dengan mendatangkan narasumber atau orang yang berpengalaman tentang pengolahan susu segar yang bernama Bapak Didik Eko Suryanto, S.Kom. Narasumber menjelaskan sekaligus mempraktikkan tahapan demi tahapan dalam proses pengolahan susu beberapa varian rasa, dari susu yang masih segar tanpa rasa menjadi susu segar dengan varian rasa. Narasumber juga mengungkapkan apabila tidak bisa mengolah susu segar menjadi beberapa varian rasa secara mandiri, maka bisa membuat kelompok agar mudah dalam menghandel sebuah usaha atau bisnis. Dengan hal seperti itu narasumber mengungkapkan ada tiga bagian dalam menjalankan bisnis kelompok yakni: bagian produksi, bagian admin, dan bagian pemasaran atau marketing. Pelatihan dihadiri oleh dua puluh satu orang peserta. Sementara peneliti hanya menjadi fasilitator dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Acara pelatihan pengolahan susu varian rasa dimulai pada Kamis pukul 15.00 WIB hingga pukul 17.20 WIB. Pada hari tersebut acara pelatihan mengalami keterlambatan karena masih banyak warga yang memiliki kesibukan di rumah masing-masing. Meski demikian, peneliti sangat bersyukur dan sangat berterima kasih kepada ibu-ibu karena masih bisa mengadakan pelatihan yang semangatnya luar biasa.

Sosialisasi peneliti berikan kepada ibu-ibu yang sedang menghadiri POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu). Pukul 08:00 ibu-ibu mulai berdatangan dan mengantre mengecek Kesehatan, lalu acara inti dimulai pukul 09:00 sosialisasi mengenai pentingnya mengonsumsi susu segar ini dilakukan oleh teman kelompok kami. Ditalini dia menjelaskan banyaknya manfaat mengonsumsi susu segar, baik bagi tubuh maupun untuk perkembangan Kesehatan bagi buah hati mereka. Salah satu yang digaris bawahi pada sosialisasi ini adalah bahaya mengonsumsi susu kemasan yang mengakibatkan

obesitas karena terlalu banyak kandungan gula di dalamnya

Hasil dari kegiatan pelatihan pengolahan susu menjadi beberapa varian rasa merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Dukuh Krajan, Desa Bedrug. Dalam pengembangan program ini, fokus utama adalah memberikan wawasan ilmu pengetahuan baru tentang pelatihan pengolahan susu segar menjadi susu varian rasa. Dukuh Krajan memiliki potensi besar dalam sumber daya alam, terutama dalam hal kuberlimpahan susu sapi segar yang dihasilkan oleh peternak lokal. Namun, sebelumnya, masyarakat hanya menjual susu segar mereka kepada pengepul tanpa memikirkan inovasi apa yang dapat dilakukan terhadap produk susu segar tersebut.

Setiap hari, peternak di Dukuh Krajan dapat menghasilkan sekitar 14-20 liter susu ketika sapi mereka tidak sedang menyusui. Saat periode menyusui, sapi dapat menghasilkan sekitar 22-30 liter susu per hari. Susu segar atau susu sapi murni memiliki banyak kandungan gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. menyatakan bahwa susu mengandung protein, laktosa, lemak, vitamin, mineral, serta enzim yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu, mengonsumsi susu tidak hanya dianjurkan untuk bayi, tetapi juga untuk anak-anak dan orang dewasa.<sup>12</sup>

Dalam pelatihan pengolahan susu menjadi beberapa varian rasa ini, tahap persiapan menjadi hal yang penting. Peneliti menggunakan susu sapi segar yang didapat langsung dari peternak sebagai bahan utama. Proses dimulai dengan memanaskan air dalam panci besar hingga mendidih. Sambil menunggu air mendidih, susu disaring ke dalam panci kecil. Setelah proses penyaringan selesai, susu yang sudah bersih dimasukkan ke dalam panci besar yang berisi air mendidih. Proses pengadukan susu dilakukan tanpa henti hingga mencapai suhu 70 derajat dengan api yang sedang. Proses ini memerlukan kesabaran dan ketelitian karena yang diaduk adalah air panas, sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada susu. Susu yang sudah matang kemudian diangkat dari dalam panci besar dan dituangkan ke tempat lain untuk ditambahkan gula sesuai selera. Setelah gula merata, perasa ditambahkan untuk memberikan varian rasa pada susu. Aduk rata hingga seluruh bahan tercampur dengan baik. Setelah proses pengolahan selesai, susu yang sudah menjadi varian rasa ini perlu didinginkan sebelum dikemas dalam botol bersih. Botol yang digunakan adalah botol khusus untuk minuman sekali pakai, sehingga sudah terjamin kebersihannya. Kebersihan dalam pengemasan sangat penting untuk memastikan kualitas produk dan daya tahan lebih lama.

Setelah semua proses selesai, hasil olahan susu varian rasa ini siap dinikmati oleh masyarakat Dukuh Krajan. Hasilnya sangat memuaskan dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Produk susu varian rasa ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan para peternak karena

harganya lebih tinggi dibandingkan dengan susu segar biasa. Selain itu, inovasi ini juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti penjualan produk olahan susu ke luar daerah atau pengembangan produk susu lainnya.

Selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ini, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesuksesan program. Faktor internal mencakup kesungguhan masyarakat dalam belajar dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pengolahan susu varian rasa. Sementara itu, faktor eksternal termasuk lokasi Dukuh Krajan yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam produksi susu sapi segar.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Dukuh Krajan. Selain memberikan wawasan baru tentang pengolahan susu menjadi varian rasa, program ini juga meningkatkan kreativitas dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah susu. Diharapkan bahwa program ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk mengembangkan produk olahan susu yang bernilai tinggi dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak.

Selain difokuskan untuk membuat variasi baru sehingga membuat nilai produk tersebut meningkat, tujuan lain dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan minat anak agar menciptakan ketertarikan mengonsumsi produk susu dari peternak ini.

#### Jumlah peserta pelatihan

Peserta pelatihan pengolahan susu sejumlah 21 orang tercatat semuanya mengikuti proses pelatihan sampai selesai. Selanjutnya peserta sosialisasi terdapat 25 ibu-ibu yang menghadiri kegiatan tersebut.

#### Ketercapaian tujuan pelatihan

Memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang cara mengolah susu menjadi berbagai macam rasa kepada masyarakat yang sebagian besar adalah peternak sapi, dapat membantu mereka meningkatkan kreativitas dan memberikan inspirasi untuk memulai bisnis baru.

Menarik perhatian dan minat anak untuk mengonsumsi susu segar dari peternak di lingkungan mereka.

#### Kemampuan peserta dalam melakukan praktik

Dikarenakan pelaksanaan praktik yang singkat sehingga tidak semua peserta dapat melakukan percobaan, sehingga percobaan dilakukan berkelompok sehingga setidaknya peserta dapat mengikuti dan mengerti bagaimana proses pembuatan variasi susu tersebut. Banyak dari peternak yang tertarik dengan produk tersebut dan ingin berjualan.

Untuk perubahan konsumtif anak usia dini dalam mengonsumsi susu segar masih belum

terlihat perbuahan yang signifikan. Namun setelah produk variasi ini berjalan kelompok kami berusaha untuk memancing anak-anak tersebut untuk mulai mengonsumsi produk susu tersebut, selain itu kami juga memberikan beberapa sampel produk susu yang telah di buat kepada anak-anak di sekitar lingkungan posko kami

### **Faktor pendukung dan penghambat**

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Pengetahuan Awal: Beberapa peternak dan masyarakat di Dukuh Krajan awalnya memiliki keterbatasan pengetahuan tentang potensi pengolahan susu menjadivariasi rasa. Hal ini dapat menjadi hambatan karena mereka tidak menyadari potensi dari produk olahan susu yang lebih bernilai tinggi.
2. Kurangnya Sumber Daya: Meskipun Dukuh Krajan memiliki keberlimpahan susu sapi segar, namun masih ada kendala terkait sumber daya lainnya, seperti akses ke teknologi pengolahan yang lebih modern atau dana untuk investasi awal dalam pembuatan produk variasi rasa. Hal ini bisa menjadi penghambat dalam pengembangan produk olahan susu yang lebih beragam.
3. Perubahan Kebiasaan Konsumsi: Peningkatan minat anak-anak untuk mengonsumsi susu varian rasa merupakan salah satu tujuan pelatihan. Namun, perubahan kebiasaan konsumsianak-anak membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten dari orang tua dan masyarakat sekitar. Jika tidak ada dukungan yang cukup, perubahan tersebut mungkin tidak tercapai secara signifikan.
4. Tingkat Persaingan Pasar: Meskipun produk susu varian rasa memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan peternak, namun tingkat persaingan pasar juga harus dipertimbangkan. Jika sudah ada produk serupa yang telah dikenal oleh masyarakat, maka memasuki pasar dengan produk baru akan menjadi tantangan tersendiri.

Faktor Pendukung:

1. Keterlibatan Masyarakat: Kesungguhan dan minat masyarakat Dukuh Krajan dalam mengikuti pelatihan dan ingin mempelajari proses pengolahan susu menjadi varian rasa menjadi faktor pendukung yang kuat. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, implementasi program pengabdian ini menjadi lebih efektif.
2. Potensi Sumber Daya Alam: Keberlimpahan susu sapi segar dari peternak lokal di Dukuh Krajan menjadi keuntungan besar dalam pengembangan produk olahan susu. Potensi ini menjadi modal utama dalam menciptakan variasi rasa dan meningkatkan nilai produk susu.
3. Respons Positif dari Masyarakat: Respons positif dari masyarakat terhadap produk susu varian

rasa setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan menjadi indikasi bahwa produk ini memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan.

4. Kemampuan Praktik Peserta: Meskipun praktik dalam pelatihan dilakukan berkelompok, namun kemampuan peserta dalam melaksanakan percobaan dan memahami proses pengolahan susu menjadi varian rasa menjadi faktor pendukung yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki potensi untuk menerapkan keterampilan baru yang dipelajari dalam pelatihan.
5. Dukungan Tim Pelaksana: Dukungan dan bimbingan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan sangat berpengaruh dalam kesuksesan program. Tim pelaksana memberikan arahan dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengembangkan produk susu varian rasa.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ini memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan susumenjadi variasi rasa. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, namun dengan adanya dukungan dari masyarakat, potensi sumber daya alam, dan respons positif terhadap produk susuvarian rasa, program ini memiliki kesempatan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagimasyarakat Dukuh Krajan. Diharapkan melalui program ini, peternak dan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka, sementara anak-anak di lingkungan sekitar dapatmenikmati manfaat gizi yang lebih tinggi dari produk olahan susu yang lebih bervariasi.

## **KESIMPULAN**

Simpulan dari program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan dalam pengolahan susu menjadi variasi rasa di Dukuh Krajan, Desa Bedrug, adalah bahwa program ini memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan fokus pada memberikan wawasan ilmu pengetahuan baru tentang pengolahan

susu, program ini berhasil menginspirasi dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk olahan susu yang lebih bernilai tinggi.

Dukuh Krajan sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam produksi susu sapi segar, memberikan keuntungan besar dalam pengembangan produk susu varian rasa. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Respons positif dari masyarakat terhadap

produk susu varian rasa menunjukkan adanya potensi pasar yang menjanjikan, yang dapat meningkatkan pendapatan peternak dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan pengetahuan awal dan kurangnya sumber daya, namun dengan kemampuan praktik peserta dan dukungan tim pelaksana, program ini tetap berhasil memberikan manfaat yang signifikan. Pengembangan produk susu varian rasa juga menjadi upaya untuk mengatasi perubahan kebiasaan konsumsi anak-anak agar lebih tertarik mengonsumsi susu segar dari peternak lokal.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat Dukuh Krajan dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengolahan susu menjadi produk yang lebih beragam dan bernilai tinggi. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat peternak. Selain itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun pihak-pihak terkait, untuk memfasilitasi perkembangan usaha pengolahan susu varian rasa di Dukuh Krajan.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini membawa harapan bagi masyarakat Dukuh Krajan dan wilayah sekitarnya untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada demi mencapai kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan.

## REFERENSI

Adnan, Tajuddin, D. Yuliani, L. Komaruddin, dan H. Lopulala, *Belajar dari Bungo: Mengelola Sumberdaya Alam di Era Desentralisasi* (Bogor: Center For Inretnasional forestryReseach) 158.

Arief Hidayatullah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset*,  
<http://acakadul.wordpress.com/2010/04/23/>,

Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) PhaseII, 2013) 64.

Data Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.  
<https://dispertan.semarangkota.go.id/mengenal-definisi-komposisi/> diakses pada 25 Juli 2023.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-minum-susu-sapi-untuk-kesehatan-tubuh/>, diakses pada 24 Juli 2023.

<https://merc-des.co.id/home/desa/383>, diakses pada 24 Juli 2023.

Jhon McKnight, *The Careless Society: The Community and Its counterfeits* (NewYork; Basic

Books, 2010). 47.

Kamiludin. *Analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah cibung bulang*, (Bogor:Institut Pertanian Bogor, 2012), 53.

Soetomo, 2008, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta), 447.